

No. Reg Release 005/RLS/II/2023**Mengapa Melarang Anak Merayakan Hari Kasih Sayang (Valentine Day)?**

Pagi tadi seorang teman mengirim saya sebuah surat dengan No.421/690/Sekret-2023 perihal Larangan Ikut Serta dan Merayakan Hari Kasih Sayang (Valentines Day) yang dibuat oleh Dinas Pendidikan Kota Depok, Jawa Barat. Surat tersebut isinya memerintahkan semua satuan dinas pendidikan kota Depok agar melarang anak-anak di sekolah-sekolah kota Depok merayakan Hari Kasih Sayang atau biasa disebut sebagai Valentine Day. Surat yang ditanda tangani pada tanggal 9 Pebruari 2023 oleh Sutarno sebagai Sekretaris Dinas Pendidikan Kota Depok. Menurut Sutarno dalam surat larangannya itu menyatakan "dalam mengembangkan karakter dan kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia dan menjaga peserta didik dari kegiatan yang tidak sesuai dengan norma agama, sosial dan budaya berkenaan dengan Hari Kasih Sayang (Valentine Day), kami mohon bapak dan ibu untuk melakukan langkah-langkah sebagai berikut: (4) mengambil langkah-langkah pencegahan dan memastikan peserta didik tidak mengikuti dan merayakan kegiatan yang dimaksud".

Persoalan larangan merayakan Hari Kasih Sayang (Valentine Day) ini sebenarnya masalah yang terus dilakukan atas pikiran sentimen pribadi beberapa kelompok yang memandang sebagai peringatan tidak berakhlak dan bertentangan nilai agama karena dianggap sebagai peringatan agama orang Kristen. Jelas ini salah karena saling mengasihi dan saling menyayangi sesama adalah nilai Hak Asasi Manusia dari semua agama karena semua agama tidak menganjurkan umatnya saling membenci dan saling membunuh, setahu saya.

Nah kebetulan, saya mengenal Sekda Kota Depok, bapak Sofyan. Pagi tadi saya mencoba berkomunikasi dengan pak Sofyan, Sekda Depok sebagai seorang teman melalui catatan pesan singkat.

"Selamat pak Sekda.

Mau tanya pak.

Apakah benar Surat Larangan ini dikeluarkan oleh pak Sutarman?", konfirmasi awal saya tadi.

"Sutarno mungkin?", Pak Sofyan memperbaiki nama pembuat surat.

"Oh iya pak Sutarno. Surat Larangan ini viral di sosial media dan saya dikirim oleh seorang teman wartawan, dan bertanya surat ini. Surat ini kontradiksi dengan misi pendidikan pada anak untuk terbuka dan saling menghormati sesama serta saling bersahabat. Kalo boleh saran, Surat Larangan ini dicabut pak. Larangan dalam surat ini jelas bertentangan dengan misi pendidikan, jadi tidak baik pada perkembangan anak. Terima kasih pak", saya menyampaikan pandangan saya atas surat larangan tersebut pada pak Sofyan.



Terima Kasih yah Pak, sarannya nanti kami pertimbangkan karena memang latar belakang surat ini juga niatnya tidak lain untuk kebaikan anak-anak 🙏", pak Sofyan menjawab pandangan saya.

"Surat Larangan ini disampaikan ke publik, saran saya pertimbangannya adalah nilai kebijakan publik. Agar tidak menimbulkan penolakan dan kegaduhan di publik. Terima kasih pak atas respon baiknya kepada saya. Tuhan Memberkati", pesan penutup saya pada pak Sofyan Sekda Kota Depok.

Ketika saya membaca surat larangan itu, saya merasa bahwa surat larangan yang dikeluarkan Dinas Pendidikan Kota Depok itu bertentangan dengan nilai-nilai pendidikan mulia pada anak. "Mengapa pemerintah kota Depok mengajari anak-anak sejak dini tidak boleh saling mengasihi, dan melarang anak-anak saling menyayangi sesamanya?, Tanya saya sendiri. Padahal pada hewan saja, kita menasehati anak-anak kita agar menyayangi hewan. Saya mengajari pada anjing peliharaan saya, agar anjing saya menyayangi sesamanya dan kepada semua manusia.

Jakarta, 12 Februari 2023

Azas Tigor Nainggolan, S.H., M.Si., M.H.

Ketua FAKTA INDONESIA

CP: 0813-8182-2567 - Azas Tigor Nainggolan